

**KEWAJIBAN MEMBERIKAN NAFKAH SUAMI TERHADAP
ISTRI YANG MENJADI PEKERJA MIGRAN DI LUAR
NEGERI DALAM PERSPEKTIF HUKUM ISLAM
(STUDI KASUS DI KELURAHAN PAGAR DEWA KOTA BENGKULU)**

SKRIPSI



DIAJUKAN OLEH :

**NAMA : UCA MALINDA
NPM : 2174201207
BAGIAN : PERDATA**

**PROGRAM STUDI ILMU HUKUM
FAKULTAS HUKUM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU
2025**

**KEWAJIBAN MEMBERIKAN NAFKAH SUAMI TERHADAP ISTRI
YANG MENJADI PEKERJA MIGRAN DI LUAR NEGERI DALAM
PERSPEKTIF HUKUM ISLAM
(STUDI KASUS DI KELURAHAN PAGAR DEWA KOTA BENGKULU)**

SKRIPSI

Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Hukum



DIAJUKAN OLEH :

**NAMA : UCA MALINDA
NPM : 2174201207
BAGIAN : PERDATA**

**PROGRAM STUDI ILMU HUKUM
FAKULTAS HUKUM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU
2025**

HALAMAN PERSETUJUAN

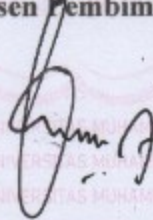
**KEWAJIBAN MEMBERIKAN NAFKA SUAMI TERHADAP ISTRI YANG
MENJADI PEKERJA MIGRAN DI LUAR NEGERI DALAM
PERSPEKTIF HUKU (STUDI KASUS DI KELURAHAN PAGAR DEWA
KOTA BENGKULU)**

Hari : Senin
Tanggal : 26 Mei 2025

Penyusun:

UCA MALINDA
NPM. 2174201207

Dosen Pembimbing



Dr. Fahmi Arisandi, S.H., M.H
NIDN. 0305098501

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini dipertahankan dihadapan Dewan Penguji Fakultas Hukum Universitas

Muhammadiyah Bengkulu, pada:

Hari : Senin

Tanggal : 23 Juni 2025

DEWAN PENGUJI

NAMA

TANDA TANGAN

1. Dr. Rangga Jayanuarto, S.H., M.H
NIDN. 0225018501
(Ketua Penguji)



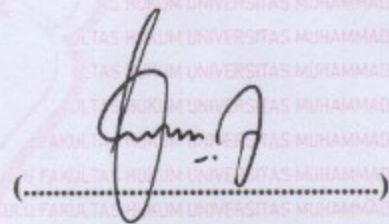
(.....)

2. Dr. JT. Pareke, S.H., M.H
NIDN. 0206128101
(Anggota Penguji)



(.....)

3. Dr. Fahmi Arisandi, S.H., M.H
NIDN. 0305098501
(Anggota Penguji)



(.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Hukum

Universitas Muhammadiyah Bengkulu



Dr. Rangga Jayanuarto, S.H., M.H

NP. 19850125 201110 1 099

PERNYATAAN ORISINALITAS

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Uca Malinda
NPM : 2174201207
Tahun Terdaftar : 2021
Program Studi : Strata Satu (S1)
Fakultas : Hukum

Dengan ini saya menyatakan Skripsi yang saya tulis dengan judul “Kewajiban Memberikan Nafkah Suami Terhadap Istri Yang Menjadi Pekerja Migran Di Luar Negeri Dalam Persepektif Hukum Islam (Studi Kasus Di Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu)” merupakan hasil karya saya sendiri bukan plagiat dan dari skripsi orang lain kecuali yang sumbernya dicantumkan. Apabila dikemudian hari pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut dari predikat kelulusan dan kesarjanaannya).

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa paksaan dari pihak manapun.

Bengkulu, 23 Juni 2025
Yang membuat pernyataan



Uca Malinda
NPM. 2174201207

MOTTO

Jangan menunggu sempurna untuk memulai, karena memulai adalah langkah menuju kesempurnaan.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur alhamdulillahirobi alamin , sungguh sebuah perjuangan yang cukup Panjang telah aku lalui untuk mendapatkan gelar sarjana ini . rasa syukur dan Bahagia yg kurasakan ini akan aku persembahkan kepada orang orang yang aku sayanggi dan berarti dalam hidupku

1. Teruntuk Ayahku tercinta Bapak Sapriun Abas (alm) yang kini telah berpulang kesisi Tuhan. Terima kasih atas kasih sayang dan didikanmu yang masih kurasakan hingga hari ini. Meski Ayah tak sempat menyaksikan langkah kecil anak bungsumu sampai ke titik ini, setiap perjuanganku adalah bentuk rindu dan doa untukmu.

Teruntuk Ibuku tersayang, Ibu Fatmawati sosok perempuan tangguh yang tak pernah lelah memberikan cinta, doa, dan pengorbanan tanpa batas. Terima kasih atas segala kesabaran dan kasih sayang yang tak terhingga. Doa Ibu adalah kekuatan terbesar dalam setiap proses kehidupanku.

2. Teruntuk kakak ku Eko Adi Saputra, Rolita Purnama Sari dan Hodiah Apriani terimakasih selalu menjadi panutan dan terima kasih atas segala dukungan, nasihat, dan kasih sayang yang tak pernah putus.
3. Teruntuk Keponakan-keponakanku tersayang, terimakasih tawa polos dan pelukan hangat kalian adalah penyejuk di tengah lelahku.
4. Kepada teman ku Lusi ulantari S.H dan selvia ulandari S.H terimakasih sudah menjadi bagian terpenting dari awal perkuliahan sampai ahir ini
5. Teruntuk teman kecil ku vilya sarah merizka S.H , mia fitri Agustina S.M dan elda Kusuma S.Psi, terimakasih Untuk sahabat masa kecilku, dari bermain tanah hingga mengejar mimpi, terima kasih telah tetap berjalan bersamaku
6. Untuk almamter ku terimakasih sudah menjadi bagian penulis menyelesaikan studi ini
7. Dan yang terahir untuk wanita hebat yaitu diriku sendiri UCA MALINDA S.H , aku mengucapkan banyak terimakasih kepada diri sendiri sudah mau menjadi pribadi baik selama ini,yang telah melewati berbagai tantangan suka, dan duka selama proses penulisan ,terimakasih telah berusaha semaksimal mungkin , bertahan hingga akhir dan tetap tersenyum di tengah perjuangan.

ABSTRAK

KEWAJIBAN MEMBERIKAN NAFKAH SUAMI TERHADAP ISTRI YANG MENJADI PEKERJA MIGRAN DI LUAR NEGERI DALAM PERSPEKTIF HUKUM ISLAM (STUDI KASUS DI KELURAHAN PAGAR DEWA KOTA BENGKULU)

Oleh :

Uca Malinda

Penelitian ini membahas fenomena sosial yang terjadi di Kelurahan Pagar Dewa, di mana ditemukan dua keluarga dengan kondisi istri menjadi pekerja migran di luar negeri untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, sementara suami tidak bekerja dan hanya mengandalkan kiriman dari istri. Kondisi ini menunjukkan terjadinya pergeseran peran dalam keluarga, khususnya dalam hal pemberian nafkah. Padahal, secara normatif, memberikan nafkah merupakan kewajiban suami dan menjadi hak istri. Jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan teknik pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yaitu ada wawancara dan dokumentasi melalui 3 teknik analisis yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Berdasarkan hasil analisis peneliti maka dapat disimpulkan bahwa, Secara normatif, suami berkewajiban memberikan nafkah, sementara istri mengurus rumah tangga. Namun, karena tekanan ekonomi, sebagian istri memilih menjadi PMI meskipun Islam mensyaratkan adanya mahram atau kondisi darurat untuk perempuan bepergian jauh. Di Kelurahan Pagar Dewa, ditemukan kasus istri yang menjadi PMI sementara suami tidak bekerja, padahal masih mampu secara fisik. Kepergian istri bukan karena keadaan darurat, tetapi dipengaruhi faktor sosial dan ekonomi. Hal ini menyebabkan tidak terpenuhinya hak dan kewajiban suami istri secara utuh serta berpotensi menimbulkan disfungsi keluarga. Oleh karena itu, diperlukan perhatian serius terhadap regulasi pengiriman tenaga kerja wanita agar tetap sesuai dengan prinsip-prinsip syariat serta menjaga keutuhan keluarga.

Kata Kunci : Kewajiban Suami Terhadap Istri, Pekerja Migran, Perspektif Hukum Islam.

ABSTRACT

THE HUSBAND'S OBLIGATION TO PROVIDE MAINTENANCE FOR A WIFE WORKING AS A MIGRANT WORKER ABROAD FROM THE PERSPECTIVE OF ISLAMIC LAW (A CASE STUDY IN PAGAR DEWA SUBDISTRICT BENGKULU CITY)

By:
Uca Malinda

This study examines a social phenomenon occurring in the Pagar Dewa Subdistrict, where two families were found in which the wives worked abroad as migrant workers to support the family's financial needs, while the husbands remained unemployed and relied solely on remittances from their wives. This situation reflects a shift in family roles, particularly regarding the responsibility of providing maintenance. Normatively, providing financial support is the duty of the husband and the right of the wife. This research uses a qualitative method with a descriptive approach. Data collection techniques include interviews and documentation, analyzed through data reduction, data presentation, and verification. Based on the analysis, it can be concluded that normatively, a husband is obliged to provide for the family, while the wife is responsible for managing the household. However, due to economic pressures, some wives choose to become migrant workers, even though Islamic law requires the presence of a mahram (male guardian) or an emergency situation for a woman to travel long distances. In Pagar Dewa, cases were found where wives became migrant workers while their husbands, who were still physically capable, remained unemployed. The wives' decision to work abroad was not driven by emergency circumstances, but rather by social and economic factors. This condition leads to unfulfilled marital rights and obligations and poses a risk of family dysfunction. Therefore, serious attention is needed regarding the regulation of female labor migration to ensure alignment with Islamic principles and to preserve family integrity.

Keywords: Husband's Obligation to Wife, Migrant Worker, Islamic Law Perspective

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puja dan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ Kewajiban Suami Terhadap Istri Yang Menjadi Pekerja Migran Di Luar Negeri Dalam Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus Di Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu)”.

Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Jurusan Ilmu Hukum Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan, dan nasehat dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Susiyanto M.Si selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Bengkulu;
2. Bapak Dr. Rangga Jayanuarto, S.H.,M.H. selaku dosen penguji dan Dekan Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Bengkulu.
3. Bapak Hendi Sastra Putra, S.H., M.H. selaku Ketua Program Studi Ilmu Hukum Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Bengkulu
4. Bapak Dr.Fahmi Arisandi , S.H.,M.H. selaku dosen pembimbing yang telah membantu saya dalam mengerjakan skripsi
5. Bapak Dr.Jt,Pareke , S,H.,M.H. Dosen Penguji kedua

6. Seluruh jajaran Civitas Akademika Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Bengkulu yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.
7. Kedua Orang tua tersayang Bapak dan ibu yang telah memeberikan dukungan berupa kasih sayang dan materi yang tiada batas.
8. Seluruh responden yang telah memberikan waktu dan informasi untuk membantu peyelesaian skripsi ini. Semu pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang dengan tulus ikhlas memberikan doa dan motovasi sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.

Bengkulu, 23 juni 2025
Penyusun

Uca Malinda
Npm :2174201207

DAFTAR ISI

COVER	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN ORISINALITAS	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Penelitian Terdahulu.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Perkawinan Dalam Hukum Islam	13
B. Kewajiban Memberikan Nafkah Suami Terhadap Istri.....	20
C. Hak dan Kewajiban Suami dan Istri dalam Hukum Perkawinan Islam	25
D. Hak Perempuan Bekerja dalam Hukum Islam	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	38
B. Sumber Data	38
C. Teknik Pengumpulan Data	40
D. Teknik Analisis Data.....	42
E. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	44
F. Jadwal Penelitian	44

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Kewajiban suami terhadap istri yang menjadi pekerja migran di luar negeri dalam perspektif hukum Islam	45
B. Pemenuhan kewajiban suami terhadap istri yang menjadi pekerja migran di luar negeri (Studi Kasus di Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu)	51
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	63
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pernikahan merupakan ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Pernikahan merupakan jalan yang sangat mulia untuk mengatur kehidupan rumah tangga sekaligus sebagai jalan untuk melanjutkan keturunan. Karena begitu pentingnya tujuan pernikahan, maka Islam memberi banyak peraturan untuk menjaga keselamatan dari pernikahan sekaligus melindungi hak dan kewajiban suami istri dalam perkawinan itu sendiri.¹

Dengan mengetahui hak dan kewajiban suami istri, diharapkan bagi pasangan suami istri dapat saling menyadari tentang pentingnya melaksanakan hak dan kewajiban. Sehingga dapat bekerja sama menggapai sebuah keluarga sakinah, mawaddah, wa rahmah. Tujuan perkawinan yang mulia adalah membina keluarga bahagia, kekal, abadi berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa, maka terdapat pengaturan mengenai hak dan kewajiban suami istri masing-masing. Apabila terpenuhi, maka dambaan suami istri dalam kehidupan berumah tangga akan dapat terwujud karena didasari rasa cinta dan kasih sayang.

¹ Sulaiman Rasyid, *Fiqh Islam*, Cet. Ke-XXVII, (Jakarta: Sinar Baru Al Gesindo, 2019), hal. 374.

Dalam keluarga Islam, seorang suami mempunyai hak dan kewajiban terhadap istrinya, demikian pula sebaliknya. Masing-masing pihak hendaknya memperhatikan dan memenuhi kewajibannya pada pasangannya sebelum berharap haknya secara utuh terpenuhi. Jika kewajiban dilaksanakan dengan baik dan penuh tanggung jawab, akan terasa manisnya keluarga dan akan mendapatkan haknya sebagaimana mestinya.²

Hubungan suami isteri dalam rumah tangga tidak terlepas dari hak dan kewajiban. Hak ialah sesuatu yang dapat dimiliki atau dikuasai oleh suami atau isteri yang diperolehnya dari hasil perkawinan. Hak juga dapat dihapus apabila yang berhak rela, jika haknya tidak dipenuhi atau dibayar oleh pihak lain. Sedangkan kewajiban ialah hal-hal yang wajib dilakukan atau diadakan oleh salah seorang suami isteri untuk memenuhi hak dari pihak lain.

Adanya ketentuan-ketentuan mengenai hak dan kewajiban suami istri dalam sebuah rumah tangga bertujuan agar pasangan suami istri bisa saling mengerti, memahami mana yang menjadi wewenang dari masing-masing. Sesuai dengan Pasal 80 Kompilasi Hukum Islam (KHI) tentang kewajiban suami yang berbunyi: Suami wajib melindungi istrinya dan memberikan segala sesuatu keperluan hidup berumah tangga sesuai dengan kemampuannya.

Sehingga dengan adanya aturan tersebut, diantara keduanya dapat mengetahui mana yang menjadi hak suami atau hak istri dan mana yang menjadi kewajiban suami atau kewajiban istri. Begitu pula halnya hak dan

² Nurul Asmayani. *Perempuan Bertanya, Fiqih Menjawab*. (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2020), hal. 363

kewajiban suami istri ini telah diatur dalam UU No.1 Tahun 1974 tentang perkawinan pada Pasal 34 ayat (1) yang menyatakan bahwa: Suami wajib melindungi istrinya dan memberikan segala sesuatu keperluan hidup berumah tangga sesuai dengan kemampuannya.

Jika masing-masing suami istri menjalankan kewajibannya dan memperhatikan tanggung jawabnya, akan terwujudlah ketentraman dan ketenangan hati sehingga kebahagiaan suami istri tersebut menjadi kenyataan. Kebutuhan keluarga adalah tanggung jawab suami untuk mencukupinya baik lahir maupun batin. Pada era modern ini dengan kemajuan peradaban yang semakin berkembang, banyak sekali masyarakat yang bekerja sebagai pekerja migran di luar negeri. Sebagaimana melihat kenyataan hidup saat ini, ketika kebutuhan hidup semakin banyak, tidak semua kebutuhan dapat dipenuhi karena naiknya harga kebutuhan yang cukup tinggi, sehingga membuat para istri tidak tinggal diam. Banyak fenomena yang muncul pada masyarakat yang sering dijumpai lebih memilih untuk bekerja di luar negeri menjadi pekerja migran di luar negeri.³

Permasalahan yang terjadi di Kelurahan Pagar Dewa bahwa terdapat 2 keluarga yang istrinya mencari nafkah dengan bekerja sebagai pekerja migran di luar negeri. Mereka bekerja untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga sedangkan suami tidak bekerja dan hanya menunggu kiriman dari istri yang bekerja di luar negeri. Seharusnya suami dari pekerja migran di luar negeri

³ Dwi Suratno, Hak dan Kewajiban Suami Istri Pada keluarga TKI di Desa Tresnorejo, Kebumen, Jawa Tengah: Antara Yuridis dan Realita, *Jurnal Al Ahwal*, vol. 8. No. 1, (2020) hal. 76

tersebut memberikan nafkah karena memberikan nafkah adalah kewajiban suami dan merupakan hak dari istri.

Idealnya kewajiban suami dalam Islam meliputi menjaga iman dan taqwa, menjaga kehormatan istri, menjaga aib istri, memberikan nafkah yang layak, memberikan mahar kawin, memberikan pakaian dan tempat tinggal, menggauli istri secara makruf, menjaga istri dari dosa, memberikan cinta dan kasih sayang, mengajarkan ilmu agama kepada keluarga. selain itu, suami juga berkewajiban melindungi, mengayomi, dan memenuhi kebutuhan istri, menjadi pemimpin atau imam bagi istrinya, mencintai istrinya secara tulus, bukan karena harta, rupa, ataupun nasabnya, membantu istri lahir batin, mengasuh dan memelihara anak-anak mereka dan membantu mengasuh dan memelihara anak-anak mereka dalam hal pertumbuhan jasmani, rohani, kecerdasan, dan pendidikan agama.

Urgensi dari penelitian ini adalah banyaknya permasalahan tentang Wanita PMI (Pekerja Migran Indonesia) yang menjadi korban kehancuran bagi dirinya lebih khusus istri yang telah meninggalkan keluarganya demi menghidupi keluarganya agar lebih layak yang padahal menjadi tugas suami yang harusnya bekerja keras. Kelalaian suami yang membiarkan istri dalam bekerja di luar negeri justru memberikan dampak negative yang besar sebagaimana pada faktanya yaitu menghadirkan perceraian, terjadi pelecehan dan kerusakan fisik maupun psikis yang dirasakan istri dinegeri orang akan menjadi pukulan telak bagi suami yang telah membiarkan istri bekerja keras demi menghidupi keluarganya. Informan penelitian adalah individu y

Data di atas, didapatkan dari Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Disnakertrans), terdapat dua kasus istri yang meninggalkan suaminya untuk bekerja ke luar negeri, tepatnya ke Taiwan. Kedua perempuan ini berasal dari wilayah Kota Bengkulu, yakni dari Kelurahan Padang Nangka Kecamatan Singaran Pati dan Kelurahan Kandang Mas Kecamatan Kampung Melayu. Fenomena ini menggambarkan adanya dinamika sosial yang berkembang dalam rumah tangga masyarakat urban, khususnya yang berkaitan dengan migrasi perempuan sebagai pekerja migran.

Tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat kasus istri yang meninggalkan suaminya bekerja di luar negeri yang terjadi di Kota Bengkulu. Berdasarkan permasalahan tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang hasilnya akan dituangkan dalam suatu karya tulis yang berjudul: **“Kewajiban Memberikan Nafkah Suami Terhadap Istri Yang Menjadi Pekerja Migran Di Luar Negeri Dalam Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus Di Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu)”**.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah substansi masalah yang akan dijadikan sistematika dalam analisis pembahasan penelitian. Sistematika rumusan masalah pertama akan membahas apa saja yang menjadi kewajiban suami terhadap istri secara umum dalam perspektif hukum Islam setelah mengetahui kewajiban suami tersebut baru rumusan masalah yang kedua yang akan dianalisis apakah kewajiabn tersebut sudah dipenuhi dalam konteks 2 kasus

konkrit di Kelurahan Pagar Dewa. Berikut usulan perubahan dan penyesuaian rumusan masalah yang digunakan:

1. Apa kewajiban suami terhadap istri yang menjadi pekerja migran di luar negeri dalam perspektif hukum Islam?
2. Bagaimana pemenuhan kewajiban suami terhadap istri yang menjadi pekerja migran di luar negeri (Studi Kasus di Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu)?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mengungkapkan apa yang ingin dicapai dari penelitian. Tujuan penelitian merupakan bagian penting dalam penulisan karya ilmiah ini. Pada penelitian ini yang ingin dicapai oleh peneliti adalah:

1. Untuk mengetahui apa kewajiban suami terhadap istri yang menjadi pekerja migran di luar negeri dalam perspektif hukum Islam
2. Untuk mengetahui pemenuhan kewajiban suami terhadap istri yang menjadi pekerja migran di luar negeri (Studi Kasus di Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu)

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini bermanfaat sebagai sumbangsih dalam ilmu di bidang hukum Islam

2. Secara Praktis

Memberikan masukan kepada pengambil kebijakan dalam hal ini pemerintah dalam merumuskan kebijakan terkait pemenuhan kewajiban suami terhadap istri yang menjadi pekerja migran di luar negeri.

E. Penelitian Terdahulu

Sebagai konsekuensi logis dari adanya sebuah perkawinan, maka akan lahir kewajiban dan hak yang harus dipenuhi oleh masing-masing pasangan. Pemenuhan hak oleh suami dan istri setara dan sebanding dengan beban kewajiban yang harus dipenuhi. Suami istri memiliki peran masing-masing dalam keluarga. Seorang istri memiliki peran yang sentral dalam rumah tangga, karena istri harus bisa mengatur urusan rumah tangga sehari-hari dengan sebaik-baiknya.

Ada 3 macam kewajiban dan hak suami istri, yaitu; kewajiban istri atas suami, kewajiban suami atas istri, serta kewajiban dan hak bersama. Yang dimaksud dengan hak di sini adalah apa-apa yang diterima seseorang dari orang lain, sedangkan yang dimaksud kewajiban adalah apa yang mesti dilakukan seseorang terhadap orang lain. Kewajiban dan hak suami istri merupakan hubungan timbal balik yang saling berkesinambungan. Sebagai referensi untuk melihat letak perbedaan studi penulis dengan studi terdahulu, berikut akan diketengahkan studi-studi yang berkaitan langsung dan memiliki kemiripan dengan studi yang akan dilakukan penulis:

Tabel 1. Perbandingan Studi

No.	Nama	Judul	Fokus Studi	Persamaan	Perbedaan
1	Nevy Aliya	Tinjauan Hukum Islam Terhadap Suami Atau Istri Sebagai PMI Dan Dampaknya Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga (Studi Kasus Desa Ramayana Seputih Raman).	Suami istri keluarga PMI di Desa Ramayana kecamatan Seputih Raman berusaha memenuhi hak dan kewajiban mereka dengan berbagi peran. Suami yang istrinya bekerja sebagai TKI dalam memenuhi hak istri mengenai nafkah dengan bekerja semaksimal mungkin meskipun hasilnya masih belum bisa memenuhi kebutuhan rumah tangga. Adanya rumah yang tetap, dijadikan sebagai pelindung bagi istri dan anak-anaknya. Sedangkan seorang istri keluarga TKI dalam memenuhi kewajibannya yang merupakan hak suami berupa mentaati suaminya	Persamaan penelitian adalah sama-sama membahas tentang istri yang bekerja di luar negeri	Perbedaan penelitian adalah penelitian terdahulu membahas keharmonisan pernikahannya sedangkan yang dilakukan oleh peneliti adalah pemenuhan kewajiban dari suami

			dengan selalu menjalankan perintah suami untuk menjalankan kewajibannya mengurus keperluan rumah tangga, mengurus anak dan menjalankan kewajibannya kepada Allah SubhanawaTa'ala. Sebagai istri dirumah juga menjaga harta suaminya guna untuk kebutuhan rumah tangga dan juga kebutuhan anakanaknya		
2.	Agnes Intan Septiyan i	Tinjauan Hukum Islam Terhadap Pemenuhan Hak Dan Kewajiban Suami Istri Bagi Keluarga Tenaga Kerja Indonesia (Tki) Di Desa Karangmulyo Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang	Suami istri keluarga TKI di desa Karangmulyo kecamatan Pegandon kabupaten Kendal berusaha memenuhi hak dan kewajiban mereka dengan berbagi peran. Suami yang istrinya bekerja sebagai TKI dalam memenuhi hak istri mengenai nafkah dengan bekerja semaksimal mungkin meskipun	Persamaan penelitian adalah sama-sama membahas tentang istri yang bekerja di luar negeri	Perbedaan penelitian adalah dilakukan pada informan, waktu dan tempat yang berbeda

			<p>hasilnya masih belum bisa memenuhi kebutuhan rumah tangga. Adanya rumah yang tetap, dijadikan sebagai pelindung bagi istri dan anak-anaknya. Suami memberikan bekal kepada istri mengenai agama yang kuat agar tetap menjalankan kewajibannya kepada Allah SWT, dan menjaga dirinya saat jauh dari suami.</p>		
3.	Laila Mustika	<p>Pemenuhan Hak Keluarga Tenaga Kerja Migran Perempuan Dalam Perspektif Hukum Keluarga Islam (Studi Kasus Di Sukadana Baru Kecamatan Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur). Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro</p>	<p>Hak keluarga tenaga kerja migran perempuan berdasarkan beberapa hal diatas disebutkan bahwa suami isteri memikul kewajiban yang luhur untuk menegakkan rumah tangga yang sakinah, mawaddah, dan rahmah yang menjadi sendi dasar dari susunan masyarakat. Jika suami istri sama</p>	<p>Persamaan penelitian adalah sama-sama membahas tentang istri yang bekerja di luar negeri</p>	<p>Perbedaan penelitian adalah penelitian terdahulu hanya membahas tentang hak sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti membahas tentang kewajiba</p>

			sama menjalankan tanggung jawabnya masing masing, maka akan terwujudlah ketentraman dan ketenangan hati, sehingga sempurnalah kebahagiaan hidup rumah tangga		
--	--	--	---	--	--